



## **PENYULUHAN TENTANG KONTRASEPSI IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG SINDUR, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT, TAHUN 2023**

**Silvia Yolanda<sup>1</sup>, Rona Riasma<sup>2</sup>, Putri Tri Utami<sup>3</sup>**

STIKES Pelita Ilmu Depok

E-mail: [silviayolanda73@gmail.com](mailto:silviayolanda73@gmail.com)

### **Abstract**

**Introduction:** In Indonesia, family planning (KB) is a government program to regulate the rate of population growth by using contraceptive methods. Intra Uterine Device (IUD) or Intrauterine Contraceptive Device (IUD) is an effective, safe and reversible long-term contraceptive, which is made of small plastic or metal wrapped around copper in various sizes and inserted into the uterus. Of all contraceptive methods, IUD contraceptive acceptors in Indonesia reached 22.6%. IUDs have very high effectiveness, with success going 0.6 to 0.8 pregnancies per 100 women using IUDs, with one failure in 125 to 170 pregnancies. **Method:** The type of activity is to carry out outreach regarding IUD contraception in the Gunung Sindur Health Center working area in 2023. **Results:** Community service activities have been carried out through counselling about IUD contraception, which was carried out in the Gunung Sindur Health Center working area on Wednesday, 31 May 2023. Outreach activities and advising for IUD insertion and removal went smoothly and were attended by 20 PUS. **Conclusion:** The results obtained are high public interest in participating in outreach activities about IUD contraception in the Gunung Sindur Health Center Work Area in 2023.

**Keywords:** Intra Uterine Devices (IUD).

### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Di Indonesia Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk dengan menggunakan metode kontrasepsi. Intra Uterine Devices (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus. Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan. **Metode:** Jenis kegiatan adalah melaksanakan penyuluhan Penyuluhan Tentang Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2023. **Hasil:** Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang kontrasepsi IUD yang dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur pada hari Rabu, 31 Mei 2023 Kegiatan penyuluhan dan konseling pemasangan dan pelepasan IUD dan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 20 PUS. **Kesimpulan:** Hasil yang didapatkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Penyuluhan tentang kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2023.

**Kata Kunci:** Intra Uterine Devices (IUD).

---

### **Pendahuluan**

Di Indonesia Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk dengan menggunakan metode kontrasepsi. Intra Uterine Devices (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus. Dari seluruh metode

kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Indonesia mempunyai KB aktif di antara PUS pada tahun 2018 sebesar 63,27% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 62,5%, yang mengalami penurunan sebesar 0,77%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%. Akseptor KB IUD di Indonesia merupakan terbanyak urutan kedua jika dibandingkan dengan MKJP lainnya, pengguna implant sebesar 11,20%, IUD sebesar 10,61%, MOW sebesar 3,54%, dan MOP sebesar 0,54% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Keluarga berencana tercantum ke dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkepanjangan ataupun Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah disepakati oleh negara-negara anggota PBB tahun 2015. Keluarga berencana terdapat pada tujuan guna menjamin kehidupan yang sehat serta menunjang kesejahteraan untuk seluruh usia. Sasaran ke-3 poin 7 dalam tujuan tersebut mengatakan kalau pada tahun 2030, pemerintah menjamin akses universal terhadap layanan perawatan kesehatan seksual serta reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi serta pendidikan, dan integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi program nasional (Armida Salsiah Alisjahbana, 2018).

Pemerintah sudah menetapkan kebijakan keluarga berencana melalui penyelenggaraan program keluarga berencana. Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan serta Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, serta Sistem Informasi Keluarga mengatakan bahwa program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya mengendalikan kelahiran anak, jarak serta usia ideal melahirkan, mengendalikan kehamilan, melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi guna mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan merupakan upaya untuk membantupasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, mempunyai jumlah anak, serta mengendalikan jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan metode, perlengkapan, serta alat kontrasepsi (Anonim, 2014).

Pemakaian alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP). Peningkatan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu sasaran dari lima sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka pencapaian tujuan strategis. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) mempunyai tingkat efektifitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (non-MKJP) dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan (BKKBN, 2017).

Jenis metode yang termasuk ke dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah kontrasepsi mantap pria dan wanita (tubektomi dan vasektomi), Implant dan Intra Uterine Device (IUD). Intra Uterine Device (IUD) merupakan salah satu MKJP yang paling sedikit menimbulkan keluhan atau masalah dibandingkan dengan pil, suntik, serta susuk KB (Ariffin, 2014). Intra Uterine Device (IUD) mempunyai tingkat efektifitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan non-MKJP dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan. Efektivitas

IUD disebutkan bahwa dari 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam satu tahun pertama terdapat satu kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversible, pemakaian IUD diantaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak mempunyai kontra indikasi dari IUD(Ariffin, 2014).

### **Metode**

Tulisan ini merupakan hasil pengamatan dan pelaksanaan secara langsung Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. penyuluhan dan Konseling pemasangan dan pelepasan IUD kepada PUS 20 PUS secara langsung.

### **Hasil**

Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dan Konseling pemasangan dan pelepasan IUD yang dilaksanakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2023. pada hari Rabu,31 Mei 2023 mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Kegiatan penyuluhan dan konseling pemasangan dan pelepasan IUD dan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 20 PUS (20 orang).

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi dan konseling kepada masyarakat DiKelurahan Bojongsari khususnya PUS. Sebagian besar masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2023, masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan konseling tentang pemasangan dan pelepasan IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2023



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Konseling pemasangan dan pelepasan IUD

### **Pembahasan**

Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan dapat dikatakan sangat baik. Seluruh ibu yang diundang hamper seluruhnya datang sekitar 95 % atas undangan Bidan Desa dan Kader. . Ketercapaian tujuan penyuluhan Kesehatan Ketercapaian tujuan penyuluhan dapat dikatakan baik (80%). Ada peningkatan pengetahuan dari peserta tentang Alat Kontrasepsi Intrauterin Device (IUD). Sehingga ibu sudah faham dan mengetahui kapan waktu yang benar untuk menggunakan MKJP dan jenis MKJP yang diberikan serta waktu penggunaan MKJP tersebut. .

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi pelatihan dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang terbatas. Materi yang telah disampaikan (a) pengetahuan pentingnya pengetahuan tentang MKJP, (b) Macam-macam jenis MKJP, (c) waktu penggunaannya, dan (d) keuntungan penggunaan.

Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (85%). Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang Alat Kontrasepsi Intrauterin Device (IUD) di Wilayah kerja Puskesmas Gunung Sindur dapat dikatakan baik dan berhasil, yang dapat diukur dari keempat komponen di atas. Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023. Pengabdian ini dilaksanakan kepada ibu-ibu untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Intrauterin Device (IUD). Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dihadiri oleh 20 PUS. Dilakukan pemberian Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi Intrauterin Device (IUD).

### **Kesimpulan**

Hasil yang didapatkan tingginya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan Penyuluhan tentang kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Sindur Tahun 2023.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, S., Rahman, F., Rosadi, D., Marlinae, L., Husaini, H., OP, A., & Laily, N. 2014. Family Planning Program Implementation In Paringin City, Balangan District, South Kalimantan. Family Planning Program Implementation In Paringin City, Balangan District, South Kalimantan.
- Arum, D dan Sujiyantini. 2009. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Jogyakarta: Nuha Medika
- BKKBN, 2017. Peran BKKBN Dalam Promosi Dan Konseling KB Pasca Persalinan dan Keguguran. Manado
- BKKBN. 2015. Laporan Kinerja BKKBN. Jakarta BKKBN. 2016. Rencana Strategis Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta
- Imbarwati. 2009. Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. UNDIP Kementrian
- Julaiha, Ayu. 2019. Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) Pengguna Akseptor KB IUD Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Tanah Abang. Skripsi. Jakarta : Runah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Subroto.
- Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta

Saifuddin AB. Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2013.

Suratun. Pelayanan keluarga berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Trans Info Media; 2008.